GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **16 mei 2007**

Subyek : **Tanah Longsor** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **23**

Longsor di Tanah Datar

Korban Banjir di Kalimantan Timur Menderita Gatal-gatal

Batusangkar, Kompas - Hujan deras selama tiga jam, Senin (14/5) sore, mengakibatkan bencana longsor atau galodo di tiga kecamatan wilayah Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Seorang warga tewas, sementara ratusan warga di tiga kecamatan terisolasi akibat jalan menuju ke wilayah tertutup longsoran tanah.

Korban tewas dalam bencana ini adalah Saidah (68), warga Jorong Pincuran Tujuh, Nagari Batipuh Baru, Kecamatan Batipuh. Jenazahnya ditemukan tertimbun longsoran tanah Bukit Cuburo, sekitar satu kilometer sebelah selatan rumahnya. Tepatnya, sekitar 200 meter sebelah barat lokasi kebun cabai miliknya, yang tepat berada di bawah titik longsor.

Jenazah korban baru bisa diangkat dari lokasi timbunan longsor Selasa (15/5) pagi. Saat kejadian, Saidah tengah berteduh di pondok kecil seusai menyiangi rumput di kebun cabainya.

Hingga Senin sore, ratusan warga dari empat nagari di tiga kecamatan, yaitu Nagari Gunung Rajo dan Batipuh Baru (Kecamatan Batipuh), Nagari Sumpur (Kecamatan Batipuh Selatan) dan Nagari Tambang (Kecamatan X Koto) terisolasi.

Jalan menuju ke wilayah itu tertutup material longsoran. Bantuan logistik dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar terpaksa diambil sendiri oleh warga setelah menempuh perjalanan lebih dari tiga kilometer.

Angin kencang

Keterangan warga di lokasi kejadian menyebutkan, hujan deras disertai angin kencang mulai mengguyur pukul 14.00. Pada pukul 15.30 bahkan sempat hujan es. "Bunyi hujan itu keras sekali. Atap seperti dilempari batu," kata Muhammad Nur, seorang warga.

Akibat longsor tersebut, mata air Pincuran Tujuh yang selama ini menjadi penopang hidup warga tertutup longsoran tanah. Mata air yang terletak di sebelah Masjid Nurul Qolbi-Jorong Pincuran Tujuh, saat ini tidak bisa digunakan untuk memasak hingga mencuci pakaian.

Ditemui di lokasi kejadian, Wakil Bupati Tanah Datar Aulizul Syuib mengatakan, ada 12 titik longsor di tiga kecamatan itu. Total volume longsoran mencapai 3000 meter kubik.

Menurut Syuib, lokasi bencana paling parah adalah Jorong Pincuran Tujuh. Setidaknya 30 hektar sawah rusak berat akibat banjir bandang dan longsor, 10 hektar di antaranya sudah siap dipanen.

Setidaknya 10 keluarga harus mengungsi dari Jorong Pincuran Tujuh karena rumah mereka rusak. Sementara yang terisolasi diperkirakan 210 keluarga.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Syuib memperkirakan, kerugian akibat bencana kali ini mencapai Rp 7,5 miliar. Untuk kondisi tanggap darurat, Syuib menyatakan, pihaknya malam ini mengirimkan beras sebanyak 1 ton untuk seluruh keluarga yang ada di Jorong Pincuran Tujuh dan 49 kardus mi instan.

Korban banjir gatal-gatal

Dari Samarinda dilaporkan, banjir sudah enam hari melanda enam desa di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Bencana itu antara lain mengakibatkan sebagian warga menderita gatal-gatal. Tanaman cokelat serta pisang di lahan seluas 100 hektar juga terancam rusak.

Banjir yang menggenangi sekitar 300 rumah itu disebabkan luapan Sungai Wehea dan Sungai Telen. Menurut warga, banjir kali ini paling parah. (mhd/bro)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup